

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI KELILING DI KECAMATAN PANTAI LABU, KABUPATEN DELI SERDANG

Dedi Kusbiantoro

Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara

### ABSTRAK

Kegiatan usaha penggilingan padi di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang umumnya setiap hari dimulai dari menuju ke lokasi bahan baku gabah seringkali pemilik usaha penggilingan akan memprioritaskan pelanggan tetap mereka yang telah menghubungi lebih awal menggunakan sambungan komunikasi, kemudian setelah sampai pada lokasi pelanggan maka bahan baku gabah akan diproses menjadi beras siap kemas. Selanjutnya pada aktivitas penjualan hasil produksi berupa beras dan produk sampingan lainnya sampai ke konsumen biasanya untuk konsumen pedagang pengecer akan membeli beras sekali dalam satu minggu namun untuk masyarakat sekitar lokasi pemilik usaha dapat setiap hari membeli beras untuk konsumsi sehari-hari.

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,43 artinya jika setiap biaya yang di korbakan oleh pengusaha sebesar Rp 1 maka pengusaha akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp1,43. Karena nilai B/C ratio =1,43>1, maka dapat di simpulkan usaha penggilingan padi keliling di daerah penelitian jika di tinjau dari analisis B/C ratio layak untuk di jadikan usaha. Artinya usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang layak untuk di kembangkan secara ekonomi.

**Kata Kunci :** Penggilingan Padi, Biaya, Analisis Kelayakan

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Pertanian dimasa yang akan datang berfokus pada pengembangan agribisnis yang berorientasi global (menyeluruh) dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Pembangunan pertanian merupakan

bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha di pedesaan. Padi merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat. Kebutuhan pangan pokok beras sampai saat ini belum dapat tercukupi sehingga ada kebijakan untuk import beras, penyebab utama belum terpenuhinya beras karena produksi padi Indonesia yang masih rendah dan ditambah dengan pascapanen padi yang masih lemah. Akibatnya kehilangan hasil panen masih cukup tinggi dan mutu hasil panen masih rendah. Kondisi tersebut perlu segera diperbaiki dengan manajemen pascapanen yang benar.

Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana kegiatan/kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (benefit) bila suatu usaha dijalankan atau dikembangkan. Pengambilan keputusan investasi untuk mengembangkan suatu usaha lama maupun mendirikan usaha baru membutuhkan dasar studi kelayakan untuk mendapatkan hasil (output) yang maksimal dan mengurangi resiko kegagalan yang mungkin terjadi (Kasmir, 2003).

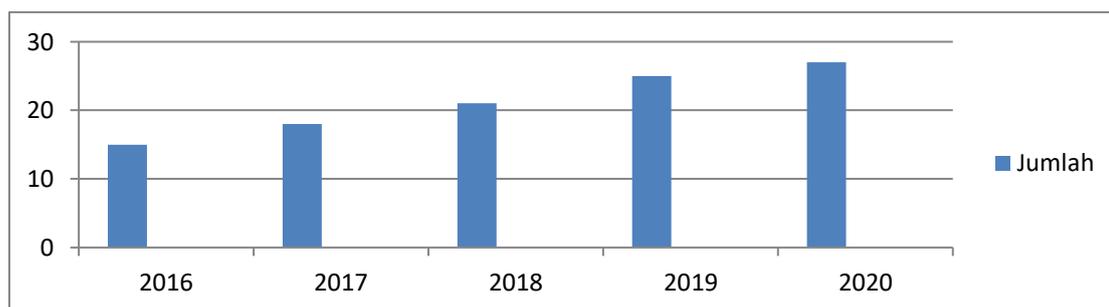
Penggilingan padi di Kecamatan pantai labu terbagi menjadi dua, yaitu penggilingan padi tetap dan penggilingan padi keliling. Usaha penggilingan padi pada umumnya bersifat musiman karena gabah tidak tersedia sepanjang tahun, hanya beberapa penggilingan padi saja yang tetap beroperasi sepanjang tahun, Disamping itu, penggilingan padi keliling kini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Petani di Kecamatan Pantai Labu lebih memilih untuk menggiling

padinya kepada penggilingan padi keliling dibandingkan ke penggilingan padi menetap pada saat menggiling padi (Indriani, 2013).

Tabel 1. Tahun, Jenis Usaha dan Jumlah Unit Usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu, 2020.

No	Tahun	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
1	2016	Usaha Penggilingan Padi Keliling	15
2	2017	Usaha Penggilingan Padi Keliling	18
3	2018	Usaha Penggilingan Padi Keliling	21
4	2019	Usaha Penggilingan Padi Keliling	25
5	2020	Usaha Penggilingan Padi Keliling	27

Sumber : data primer diolah, 2020



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Unit Usaha Dari Tahun 2016 Sampai 2020

Dari tabel dan grafik di atas perkembangan jumlah unit setiap usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu yang setiap tahunnya bertambah jumlah dari tahun ke tahun yang memiliki perkembangan yang bagus. Adanya penggilingan padi keliling, petani tidak perlu lagi bersusah payah mengangkut padinya ke penggilingan. Sama halnya dengan pelaksanaan usaha lainnya, dalam pelaksanaan usaha penggilingan padi perlu dilakukan analisis kelayakan. Hal ini bertujuan untuk menghindari keterlanjuran penggunaan modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Berdasarkan permasalahan, diperlukan analisis kelayakan usaha penggilingan padi pertanian untuk mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli serdang (Sabir, 2018).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijabarkan pada latar belakang, maka masalah yang rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Berapakah besar Biaya yang diperlukan untuk setiap unit penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu Kabupaten Deli Serdang?

2. Berapakah besar pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu Kabupaten Deli Serdang layak atau tidak dijadikan usaha?
4. Berapakah besar Biaya Investasi Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui besar Biaya yang diperlukan untuk setiap usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu Kabupaten Deli Serdang.
4. Mengetahui Biaya Investasi Usaha Penggilingan Padi Keliling

di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pemilik usaha penggilingan padi keliling, digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menjalankan operasional serta membuat rencana kerja usaha selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama masa kuliah yang relevan dengan penelitian.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pascapanen Padi

Pascapanen padi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh petani dan juga lembaga tata niaga atau swasta, setelah padi dipanen sampai dipasarkan kepada konsumen dalam bentuk beras. Pascapanen merupakan tahapan terakhir dalam produksi padi, yang dimulai dari pengeringan, penggilingan, penyimpanan dan pemasaran. Kegiatan pengeringan dan penggilingan adalah faktor penting dalam menentukan mutu beras yang dihasilkan dari kegiatan tersebut serta akan berdampak terhadap harga beras di pasar. Maka dalam kegiatan pascapanen perlu mendapatkan perhatian khusus untuk peningkatan mutu beras (Hasibuan, 2010).

##### 2.1.1. Pengeringan

Pengeringan bertujuan untuk mendapatkan gabah kering yang tahan untuk disimpan. Bagi gabah yang akan disimpan kadar air pada gabah sebaiknya 12%, karena kadar air semakin kering hama serangga (kutu-kutuan) tidak dapat berkembang baik dalam gabah.

##### 2.1.2. Penggilingan

Penggilingan padi adalah tahap kegiatan setelah pengeringan, kegiatan ini bertujuan untuk memisahkan kulit gabah yang akan menghasilkan beras putih dan hasil sampingnya adalah dedak dan menir. Penggilingan padi ini biasanya

menggunakan huller. Penggilingan padi yang ada di masyarakat umumnya menggunakan mesin dua tahap yaitu, mesin pecah kulit (husker) dan penyosoh beras (polisher). Mesin pecah kulit digunakan untuk mengupas gabah dari kulitnya dan akan menghasilkan beras pecah kulit yang selanjutnya akan dilakukan penyosohan beras dengan mesin penyosoh dan menjadi beras putih (Warisno, 2014).

##### 2.1.3. Penyimpanan

Beras yang dihasilkan dari proses penggilingan dapat langsung dipasarkan ataupun disimpan. Dalam penyimpanan gabah, kadar air gabah harus benar-benar kering, karena bila kadar air gabah tidak kering akan rentan terhadap hama gudang karena hama gudang menyukai tempat lembab. Untuk menghindari serangan hama gudang, ruangan dalam gudang harus tetap kering dan dilengkapi dengan ventilasi udara (Soemartono, 2011).

#### 2.2. Mesin Penggilingan Padi

Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin yang berfungsi untuk melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap dikonsumsi. Umumnya sistem ini terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu husker, separator, dan polisher. Berdasarkan sejarahnya, sistem penggilingan padi pertama kali diproduksi di benua Eropa dengan mekanisme kerja sangat sederhana yang dinamakan mesin tipe Engelberg. Tipe yang muncul berikutnya adalah tipe buatan Jepang. Tipe ini memiliki rancangan lebih sederhana dan setiap mesin saling terintegrasi satu sama lain. Pada awalnya Jepang hanya memproduksi untuk kebutuhan dalam negeri sendiri. Namun, karena tipe mesinnya relatif sederhana dan murah, penggilingan padi buatan Jepang banyak digemari di negara-negara penghasil padi, termasuk Indonesia (Patiwiri, 2006).

Secara umum, mesin-mesin yang digunakan dalam usaha industri jasa penggilingan padi di masyarakat adalah mesin pecah kulit padi dan mesin penyosoh beras. Kedua mesin ini yang akan mengubah gabah menjadi beras putih, fungsi dari mesin pecah kulit adalah untuk memisahkan kulit yang melekat pada gabah yang seterusnya akan

dilakukan penyosohan, fungsi mesin penyosoh yaitu pembersihan kulit ari pada butir beras untuk menghasilkan beras putih.

### 2.3. Penggilingan Padi Keliling

Penggilingan padi keliling merupakan teknologi pengolahan pascapanen padi. Penggilingan padi ini merupakan modifikasi mobil yang dilengkapi dengan mesin penggilingan padi. Fungsi dari penggilingan padi berjalan sama seperti penggilingan padi menetap yaitu mengubah gabah menjadi beras. Perbedaan dari kedua penggilingan ini yaitu pada proses pengolahannya. Penggilingan padi berjalan dapat dibawa berkeliling ke tempat petani langsung dalam mengolah gabah yang mereka giling, dan langsung mengolahnya di tempat petani tersebut.

### 2.4. Penerimaan Usaha

Menurut Husain, (2004) dalam Indriani (2013) menyatakan penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Selain itu, penerimaan usaha juga merupakan nilai dari hasil produksi dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari produk tersebut. Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah produk yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut.

### 2.5. Pendapatan Usaha

Menurut Ramlan (2006) dalam Sabir (2018) menyatakan pendapatan usaha adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Sedangkan pendapatan kotor yaitu pendapatan dari hasil usaha dikurangi kebutuhan selama mengadakan usaha serta penggunaan bahan bakar dan tenaga pembantu lainnya. Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama

pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak.

### 2.6. Biaya Usaha

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

### 2.7. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha penggilingan padi dihitung melalui beberapa kriteria pengukuran kelayakan investasi, kriteria-kriteria tersebut adalah R/C Ratio, B/C Ratio, (Kadariah, 2001).

### 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian Riki Arya Dinata (2017) ini berjudul Analisis kelayakan finansial usaha penggilingan padi keliling, sensitivitas dan kelembagaan usaha penggilingan padi keliling. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu dan responden diambil secara sensus dengan jumlah 34 pemilik mesin penggilingan padi keliling dengan lima perbedaan tahun investasi dari tahun 2010 sampai 2014. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk analisis kelayakan finansial dan sensitivitas, analisis deskriptif kualitatif untuk aspek kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi keliling layak secara finansial dengan nilai NPV berdasarkan tahun investasi dari tahun 2010 sampai 2014 yaitu antara Rp 78.899.247,46 sampai Rp 97.842.043,46. Nilai IRR yaitu antara 34,37% sampai 61,38%. Nilai Gross B/C yaitu antara 1,13 sampai 1,27. Nilai Net B/C yaitu antara 1,75 sampai 2,77. Nilai PP yaitu antara 2,44 sampai 3,18 dari umur ekonomis mesin selama tujuh tahun, usaha penggilingan padi keliling masih layak jika terjadi penurunan penerimaan sebesar 3,29% dan kenaikan biaya operasional sebesar 3,53%, usaha ini memiliki aspek kelembagaan yaitu memiliki struktur yang sederhana, bagi hasil sebesar 10 : 1, perijinan yang sedikit dan wilayah kerja secara acak.

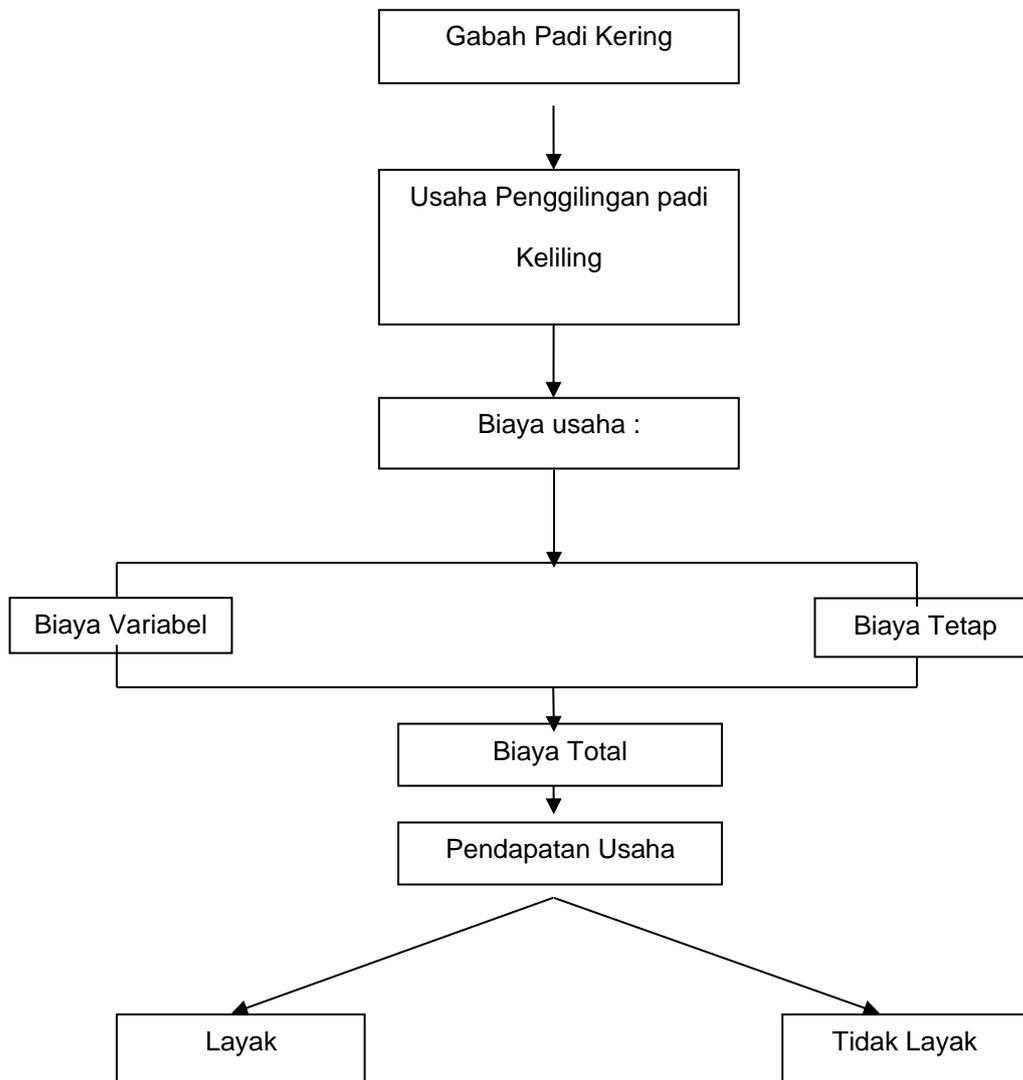
Penelitian Nirmala Sabir (2018) yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling. Pascapanen padi menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. Untuk itu diperlukan teknologi pascapanen, yaitu penggilingan padi. Munculnya usaha penggilingan padi keliling ini tentunya mempermudah petani maupun masyarakat dalam mengolah hasil panen gabah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi keliling dan 2) Mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi keliling di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif untuk melihat pendapatan dan kelayakan usaha dengan lokasi penelitian di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pendapatan usaha penggilingan padi keliling rata-rata sebesar Rp 147.439.448,- per tahun dan 2) Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha diperoleh nilai NPV Rp 658,682,-, Net B/C 1,2 dan IRR 46,29%. Jadi, usaha penggilingan padi keliling di Desa Tumale Kecamatan

Ponrang Kabupaten Luwu layak diusahakan.

Penelitian Amalia Nadifita Ulfa kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Penggilingan Padi Keliling. ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi menetap dan penggilingan padi keliling. Data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung, data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian menggunakan proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai untuk penggilingan padi tetap adalah NPV Rp 621.937.416; Net B/C Ratio 1,83; IRR 35,80; PBP 3 tahun 6 hari. Sedangkan untuk penggilingan padi keliling adalah NPV Rp 23.580.694; Net B/C Ratio 1,60; IRR 29,48; PBP 5 tahun 4 bulan 3 hari. Berdasarkan indikator kelayakan NPV, Net B/C Rasio, IRR, dan PBP, usaha penggilingan padi menetap dan keliling layak untuk dikembangkan.

## 2.9. Kerangka Pemikiran

Secara sistematis, kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

### 2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu, Kabupaten deli serdang menguntungkan dari segi pendapatan.
2. Diduga Usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu, Kabupaten deli serdang layak untuk dijadikan usaha.

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Peneltian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Pantai Labu ini merupakan salah satu Kecamatan penghasil beras dan banyak usaha penggilingan padi keliling dan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus hingga bulan september 2020.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha penggilingan padi

keliling yang ada di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Karena jumlah populasi usaha penggilingan padi keliling sebanyak 27 usaha, Maka penentuan sampel dalam pemilik ini di gunakan metode sensus, yaitu 27 sampel usaha penggilingan padi keliling. Maka semua populasi menjadi objek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel di ambil semua sehingga penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, Maka pengambilan pengambilan sampel 10% atau 20% - 25% atau lebih (Ari Kunto, 2002).

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan Sumber Data yang akan digunakan dalama penelitian ini adalah :

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa observasi maupun wawancara langsung.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga/instansi terkait baik di provinsi maupun kabupaten yang berkaitan dengan penelitian yang biasanya tersedia dalam bentuk laporan-laporan tertulis dan dokumentasi lainnya.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan di lakukan menggunakan teknik observasi, Yaitu dilakukan dengan melihat langsung proses penggilingan padi yang dilakukan oleh masyarakat daerah setempat dengan menggunakan mesin jasa penggilingan padi. Serta teknik wawancara, wawancara terstruktur dengan menggunakan bantuan kuisisioner sebagai alat atau pedoman bertanya. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat apa yang telah diperoleh dari observasi sebelumnya. Wawancara berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dan hasil wawancara dicatat atau direkam.

### 3.5. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk

menghitung besar pendapatan dan layak atau tidaknya usaha.

#### 3.5.1. Analisis Pendapatan :

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$Pd = TR - TC$  Keterangan:

Pd = Pendapatan , TR = Total

Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

#### 3.5.2. Analisis Kelayakan Usaha

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Kriteria :

$R/C > 1$ , Maka usaha penggilingan padi keliling layak untuk di usahakan

$R/C = 1$ , Maka usaha penggilingan padi keliling impas

$R/C < 1$ , Maka usaha penggilingan padi keliling tidak layak untuk diusahakan

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Kriteria :

$B/C > 1$ , Maka usaha penggilingan padi keliling layak untuk di usahakan

$B/C = 1$ , Maka usaha penggilingan padi keliling impas

$B/C < 1$ , Maka usaha penggilingan padi keliling tidak layak untuk diusahakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Aktivitas Usaha Penggilingan

#### 4.1.1. Kegiatan Pemilik Usaha

Kegiatan usaha penggilingan padi di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang umumnya setiap hari dimulai dari menuju ke lokasi bahan baku gabah seringkali pemilik usaha penggilingan akan memprioritaskan pelanggan tetap mereka yang telah menghubungi lebih awal menggunakan sambungan komunikasi, kemudian setelah sampai pada lokasi pelanggan maka bahan baku gabah akan diproses menjadi beras siap kemas. Selanjutnya pada aktivitas penjualan hasil produksi berupa beras dan produk sampingan lainnya sampai ke konsumen biasanya untuk konsumen pedagang pengecer akan membeli beras

sekali dalam satu minggu namun untuk masyarakat sekitar lokasi pemilik usaha dapat setiap hari membeli beras untuk konsumsi sehari-hari.

Aktivitas tersebut dapat berlangsung setiap hari dan sepanjang tahun selama bahan baku petani maupun masyarakat tersedia sepanjang tahun. Usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang umumnya masih mengandalkan hasil pertanian masyarakat sekitar sebagai sumber bahan baku gabah untuk diolah. Setiap wilayah kecamatan maupun desa memiliki waktu panen yang berbeda-beda maka hampir dikatakan setiap harinya penggilingan padi keliling tetap beroperasi.

#### 4.3.2. Kapasitas Produksi Mesin

##### Penggilingan

RMU (Rice milling unit) merupakan jenis mesin penggilingan padi generasi baru yang kompak dan mudah dioperasikan, dimana proses pengolahan menjadi beras dapat dilakukan dalam satu kali proses (one pass process). RMU rata-rata mempunyai kapasitas giling kecil yaitu antara 0,2 hingga 1.0 ton/jam. Mesin ini bila dilihat fisiknya menyerupai mesin tunggal dengan fungsi banyak, namun sesungguhnya memang terdiri dari beberapa mesin yang disatukan dalam rancangan yang kompak dan bekerja secara harmoni dengan tenaga penggerak tunggal.

#### 4.3.3. Pengolahan Gabah menjadi Beras

Di dalam RMU sesungguhnya terdapat 2 bagian mesin yang berperan dalam proses pengolahan gabah menjadi beras yaitu mesin husker yang berfungsi memecah sekam atau mengupas gabah, bagian mesin ini yang berfungsi memisahkan beras pecah kulit (BPK) dan gabah dari sekam lalu membuang sekamnya, kemudian mengeluarkan gabah yang belum terkupas untuk dikembalikan ke pengumpan, selanjutnya yang ke 2 mesin polisher, bagian mesin ini berfungsi melakukan proses penyosohan yang menghasilkan beras

putih (beras utuh, beras kepala, beras patah dan beras menir). Kesemua mesin ini dikemas dalam satu mesin yang kompak dan padat, sehingga praktis dan mudah digunakan. Mesin penunjang berupa elevator juga turut andil sebagai wadah aliran gabah/beras.

Rata-rata harga jual beras di tempat usaha penggilingan yaitu Rp 9.500,- per kg. Rata-rata pemilik usaha penggilingan padi keliling pada penelitian ini menjual atau mendistribusikan beras melalui pedagang eceran yang merupakan pelanggan tetap usaha penggilingan kemudian pedagang eceran yang membeli beras akan menjual kembali dengan harga Rp 10.000,- sampai 11.000,- dipasaran, namun masyarakat sekitar juga dapat langsung membeli beras di tempat penggilingan meskipun dengan skala kecil untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari.

Sedangkan produk samping yang mampu memberikan kontribusi tambahan dalam penerimaan penggilingan padi keliling berupa dedak. Dedak dijual rata-rata seharga Rp 2.000,- per Kg, dedak biasanya dalam dua hari sekali dibeli oleh pengusaha peternak bebek yang sudah menjadi langganan tetap dan digunakan sebagai pakan ternak.

#### 4.4. Analisis Biaya Usaha

Biaya Usaha merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam kegiatan usaha, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

##### Total Biaya Usaha

Dapat dihitung total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan padi di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, berikut rata-rata total biaya per usaha penggilingan.

Tabel 2. Total Biaya Per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang , 2020.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Thn)
1	Biaya Tetap	1.799.996
2	Biaya Variabel	91.613.592

Sumber : data primer diolah, 2020

Tabel 2 memperlihatkan total biaya usaha penggilingan padi keliling padi di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yaitu sebesar Rp93.413.588,- per tahun, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp1.799.996,- dan biaya variabel sebesar Rp91.613.592,-.

Berbeda dan mempengaruhi jumlah pendapatan tiap usaha

#### 4.5. Penerimaan Usaha

Penerimaan yang diperoleh penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan aktivitas usaha berasal

dari hasil penjualan berupa produk utama dan produk samping. Produk utama yang dihasilkan adalah beras, biaya jasa giling yang diterapkan dibayar dengan menggunakan beras dengan perbandingan 10 : 1, maksudnya untuk 10 kg beras yang dihasilkan, maka upah jasa giling adalah 1 kg beras, sedangkan penerimaan dari produk sampingan yang dihasilkan berupa dedak atau bekatul dan menir/jintai. Untuk melihat penerimaan usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Per Tahun Per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, 2020.

No	Keterangan	Harga(Thn)/ (Rp)	Jumlah (hari)(Kg)	Nilai (Rp/Thn)
1	P. Jasa	365	39.444	14.397.222
2	P. Beras	9.500	21.088	200.344.444
3	Dedak	2.000	5.610	11.220.370
<b>Jumlah</b>				<b>225.962.037</b>

Sumber : data primer diolah, 2020

Total penerimaan rata-rata penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp225.344.444,- per tahun per usaha. Penerimaan tersebut terdiri dari hasil penjual beras sebesar Rp200.344.000,- per tahun kemudian hasil penjualan dedak sebesar Rp11.220.370,- per tahun, dan penerimaan jasa sebesar Rp 14.397.222,- per tahun. Dapat kita lihat bahwa

penerimaan dari hasil produk sampingan penggilingan juga dapat memberikan kontribusi pendapatan.

#### 4.6. Pendapatan Usaha

Penggilingan ini dikarenakan setiap desa memiliki waktu panen yang berbeda-beda. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha penggilingan padi keliling dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Per Tahun Per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, 2020.

No	Jenis Usaha	Nilai (Rp/Thn)
1	Penerimaan	225.962.037
2	Total Biaya Usaha	92.783.959
<b>Jumlah</b>		<b>133.178.078</b>

Sumber : data primer diolah, 2020.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa penerimaan lebih besar dari pada total biaya usaha penggilingan padi di tempat penelitian, dimana rata-rata penerimaan sebesar Rp 225.962.037,- dan rata-rata total biaya usaha sebesar Rp92.783.959,- oleh karena itu dapat diperoleh rata-rata pendapatan bersih usaha yaitu sebesar Rp133.178.078,- per tahun.

#### 4.7. Analisis Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai labu, Kabupaten Deli Serdang. Sangat di butuhkan manajemen yang baik untuk

pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha penggilingan padi keliling Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis cost (R/C) ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Kriteria :

R/C > 1, Maka usaha penggilingan padi keliling layak untuk di usahakan

R/C = 1, Maka usaha penggilingan padi keliling impas

R/C < 1, Maka usaha penggilingan padi keliling tidak layak untuk diusahakan

Berikut ini adalah cara memperoleh nilai R/C ratio dari usaha penggilingan padi keliling :

$$R/C = \frac{225.962.037}{92.783.959} = 2,43$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,43. Nilai 2,43 > 1, sehingga usaha penggilingan padi keliling di lokasi penelitian layak untuk di usahakan, artinya jika setiap biaya yang di korbakan oleh pengusaha sebesar Rp 1 maka pengusaha akan mendapatkan penerimaan sebesar RP 2,43.

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Kriteria :

B/C > 1, Maka usaha penggilingan padi keliling layak untuk di usahakan

B/C = 1, Maka usaha penggilingan padi keliling impas

B/C < 1, Maka usaha penggilingan padi keliling tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha ini adalah sebesar.

$$R/C = \frac{133.178.078}{92.783.959} = 1,43$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,43 artinya jika setiap biaya yang di korbakan oleh pengusaha sebesar Rp 1 maka pengusaha akan mendapatkan keuntungan sebesar

Rp1,43. Karena nilai B/C ratio =1,43 > 1, maka dapat di simpulkan usaha penggilingan padi keliling di daerah penelitian jika di tinjau dari analisis B/C ratio layak untuk di jadikan usaha. Artinya usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang layak untuk di kembangakan secara ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber modal yang di perlukan dalam menjalankan usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp49.370.555,-
2. Pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp 133.178.078,- per tahun.
3. Usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang masuk kriteria layak untuk diusahakan dengan sebesar R/C Ratio sebesar 2,4 dan B/C Ratio sebesar 1,4. Artinya usaha penggilingan padi keliling di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang layak untuk di kembangakan secara ekonomi.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Karena usaha penggilingan padi keliling dapat menjadi mata pencaharian bagi masyarakat dan menghasilkan pendapatan maka diharapkan kepada masyarakat yang memiliki usaha untuk dapat mengembangkan usaha penggilingan padi keliling agar dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

2. Diperlukan manajemen ekonomi dalam mengusahakan penggilingan padi keliling untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kajian ini dan mengembangkannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Sensus Pertanian. Diakses melalui (serial online) <http://st2013.bps.go.id/dev2/index.php/site/topik?kid=3&kategori=Dinas-Pertanian-Kabupaten-Deli-Serdang>. Diakses pada pukul 23.00 tanggal 24 Maret 2020. Medan.
- Dinata, AR. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi. (Studi Kasus: Kecamatan Ambrawa, kabupaten Pringsewu). Skripsi. Departemen Ilmu- Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Hasibuan, RM. 2010. Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Penggilingan Padi UD Kilang Padi Bersama. (Studi Kasus: di Kabupaten Padang Lawas Utara). Skripsi. Dapartemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.
- Indriani, 2013. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Kecamatan Pantai Labu Dan Kecamatan Pantai Cermin. [skripsi].Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek: Analisa Ekonomi. Edisi ke-2. Lembaga Penerbit FE-UI.Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana. Jakarta
- Patiwiri AW. 2006. Teknologi Penggilingan Padi. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 240 hal.
- Prasetya, AS. 2018. Studi Kinerja Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Lampung Timur. [skripsi] Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Sabir. N, 2018. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Studi Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. [skripsi] Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin.
- Soemartono., B. Samad., R. Hardjono, dan I. Somadiredja. 1992. Bercocok Tanam *Padi*. CV.Yasaguna. Jakarta.
- Suprayono dan A. Setyono. 1997. Budi Daya Padi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutojo, S.2006. Project Feasibility Study (Studi Kelayakan Proyek: Konsep, Teknik dan Kasus). Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Tharir, 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Pengosohan Mendukung Swasembada Beras dan Persaingan Global. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian .Bogor.
- Ulfa, NA. 2018. Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Menetap Dan Usaha Penggilingan Padi Kelilingan di Kabupaten Sragen. E-jurnal Agribisnis.
- Warisno, W.2014. Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Pringsewu. [Skripsi]. Universitas Lampung. Bndar Lampung.
- Widayana, E. 2015. Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi DiKecamatan Tanjung Lago Banyuasin Sumatera Selatan. Vol. 26 No. 2: 130-135

*Dedi Kusbiantoro : Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi .....*

Zurkanaini. Dan Andriyani, 2018.  
Pengaruh Keberadaan Kilang Padi  
Keliling Terhadap Pendapatan  
Kilang Padi Menetap di Kabupaten  
Aceh Utara. E-Jurnal Ekonomi  
Regional Unimal.